I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit memberi manfaat dalam meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat, bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) untuk menghasilkan devisa.(Afrizon, 2017)

Data kementrian RI pada tahun 2019 luas lahan kelapa sawit di indonesia mencapai total 14.677.560 ha yang diusahakan oleh swasta 8.085.134 ha, perkebunan rakyat 5.958.502 ha, dan perkebunan negara 633.924 ha. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2018)

Lahan marjinal merupakan ekosistem terestrial yang miskin hara, sehingga penggunaan lahan ini belum optimal karena kandungan bahan organic tanah minim .Ketersediaan lahan pertanian semakin menurun dengan terjadinya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian.Salah satu usaha mengatasi keterbatasan lahan pertanian adalah menggunakan lahan alternatif yang berupa lahan pasir.

Tanah merupakan lapisan permukaan bumi yang berasal dari bebatuan dan telah mengalami serangkaian pelapukan oleh proses alam sehingga membentuk regolit (lapisan partikel halus). Tanah pasir dapat juga dikatakan tanah berukuran pasir antara 2,0 - 0,20 mm dan sebagian besar tanah di dominasi oleh fraksi pasir. Tanah pasir banyak mengandung pori – pori makro,

sedikit pori-pori sedang dan pori – pori mikro. Tipe tanah seperti ini sulit untuk menahan air, tetapi mempunyai aerasi dan drainase yang baik.Kondisi ini menjadikan tanah pasir merupakan tanah yang tidak subur, kandungan unsure hara rendah dan tidak produktif untuk pertumbuhan tanaman.(Dwiastuti et al., 2016)

Peningkatan produktifitas lahan pertanian sangat diperlukan untuk dapat mengatasi masalah ketahanan pangan di masa depan. Peningkatan produktifitas pada lahan yang kritis juga diperlukan sebagai penyokong produktifitas pertanian.Lahan kritis merupakan lahan yang telah mengalami kerusakan baik karena curah hujan yang sangat rendah atau tekstur tanah yang buruk sehingga berkurang fungsinya. Fungsi tersebut adalah tata air yang berkaitan dengan fungsi tanah sebagai tempat berjangkarnya akar dan menyimpan air tanah.(Mustofa et al., 2012)

Peningkatan produksi kelapa sawit dilakukan dengan berbagai upaya terutama dalam hal perbaikan kultur teknis di lapangan. Teknik konservasi tanah dan air telah banyak dilakukan di kebun-kebun kelapa sawit guna meningkatkan daya dukung kedua faktor tersebut disamping iklim terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang pada akhirnya akan mempengaruhi produksi tanaman kelapa sawit yang dihasilkan.

Penanaman tanaman penutup tanah merupakan kegiatan yang telah banyak dilakukan di kebun-kebun termasuk kebun kelapa sawit.Tanaman penutup tanah ditanam bertujuan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit lebih optimal, khususnya dalam menciptakan

lingkungan mikro yang lebih baik.Lingkungan mikro mencakup keadaan tanah dan iklim di sekitar tanaman kelapa sawit. Pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit yang baik idealnya akan menghasilkan tanaman yang memiliki produktivitas yang optimal.

Berdasarkan pertimbangan tersebut beberapa perkebunan kelapa sawit swasta di Indonesia telah menggunakan *nephrolepis* sebagai tanaman penutup tanah. Selain itu, *nephrolepis* merupakan gulma yang senang naungan dimana pada kondisi lapangan gulma ini tumbuh baik di areal tanaman kelapa sawit menghasilkan (TM) sehingga memungkinkan digunakan sebagai tanaman penutup tanah di areal tanaman menghasilkan (Ariyanti, 2016).

Kesuburan tanah adalah suatu keadaan tanah dimana tata air , udara , dan unsur hara dalam keadaan cukup, seimbang dan tersedia sesuai kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk merupakan suatu kebutuhan bagi tanaman untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dan menjaga keseimbangan hara yang tersedia selama siklus pertumbuhan tanaman. Pemberian pupuk organik merupakan tindakan pengelolaan yang diharapkan dapat memperbaiki kesuburan tanah melalui perbaikan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.(Rachman et al., 2008)

Berdasarkan kondisi tersebut diatas perlu di teliti atau di kajipengaruh *nephrolepis* terhadap pertumbuhaan akar dan produktivitas kelapa sawit di lahan marginal berpasir.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *nephrolepis* terhadap pertumbuhan vegetatif kelapa sawit.

2. Bagaimana pengaruh nephrolepis terhadap produktivitas kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *nephrolepis* terhadap pertumbuhan vegetatif kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *nephrolepis* terhadap produktivitas kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan melakukan penelitia ini kita dapat mengetahui pengaruh *nephrolepis*terhadap pertumbuhan vegetatif kelapa sawit.
2. Dengan melakukan penelitian ini kita dapat mengetahui pengaruh *nephrolepis* terhadap produktivitas kelapa sawit.